

## Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

*Ihsan Maulani, Aryadie Adnan*

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang

e-mail : ikhsanmaulana642@gmail.com, aryadie.adnan@fik.unp.ac.id

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman 2) faktor eksternal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman adalah: (a) faktor aspek jasmaniah yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa tersebut seperti sering kelalahan adanya rasa sakit di bagian kaki, tangan dan kepala siswa 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah : (a) faktor keterbatasan alat untuk berolahraga (b) lapangan yang kurang mendukung, kotor dan tidak rata (c) suasana dan cuaca yang panas dikarenakan dekat dengan pantai (c) adanya ajakan dari teman selokal maupun dari lokal lain saat berolahraga.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

### A. PENDAHULUAN

Winkel (1996) mengatakan bahwa:“minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu,minat momentah ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang di bahas atau di pelajari untuk itu kerap digunkan istilah “perhatian namun, perhatian dalam arti”minat momentan”perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”

Menurut Dewa (1984) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Djamarah (2011). Hurlock (1993) “minat adalah suatu sikap yang ada pada diri

anak yang merupakan sumber motivasi. Sedangkan menurut Djamarah (2011) “minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat di bangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu”. Untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya”

Crow dalam Djaali (2017) mengatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Yudrik (2011) “Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang”. Minat juga berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan juga merupakan sumber untuk memotivasi diri agar melakukan apa yang diinginkannya.

Minat menurut Safran yang dikutip Dewa (1993) mengatakan bahwa minat dibedakan menjadi: a) Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain. b) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*), Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan pendidikan jasmani, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian. c) Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*), Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) dan minat yang diwujudkan (*manifest interest*) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam jurnal Zaki dan Zuraini (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor dalam diri siswa (Internal) merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar peserta didik itu sendiri (Eksternal) yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar peserta didik itu sendiri.

Menurut Loekmono (1985) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.

2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olahraga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang di pandangnya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.

Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka, jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Abdul (1993) berpendapat bahwa jika siswa yang mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran dan mampu pula mengerahkan segala daya dan upayanya untuk menguasainya, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Adapun yang dimaksud dengan minat belajar dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan siswa untuk belajar atau mempelajari sesuatu materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Menurut Sukintaka (2000) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Achmad (2012) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan, yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Adang Suherman dan Agus (2001) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Achmad (2012) menyatakan tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial emosional dan moral.

Berdasarkan observasi melalui peraktek lapangan kependidikan (PLK) yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Pariaman, peneliti melihat dalam kegiatan Pendidikan Jasmani di kelas X SMA Negeri 4 Kota Pariaman masih dijumpai sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakannya, datangnya sering terlambat dan kurang antusias saat melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dimungkinkan kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, Selain itu, siswa di SMA Negeri 4 Kota Pariaman ini juga sangatlah heterogen, sebab perbedaan latar belakang siswa baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan begitu nampak di SMA Negeri 4 Kota Pariaman.

Informasi tersebut didapat peneliti dari hasil observasi pada saat melaksanakan peraktek lapangan kependidikan dan wawancara pada salah seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Kota pariaman dan juga dapat dilihat dari rapor siswa semester ganjil kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman. Di samping itu masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani tanpa tahu manfaatnya. Padahal dengan mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah bagi siswa adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa.

## **B. METODOLOGI**

Dalam peneltitian ini peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pengamatan terhadap fenomena- fenomena atau gejala- gejala sosial yang alamiah (*nature*). Moleong, (2016) mengatakan penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Kota Pariaman. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti pernah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di Sekolah tersebut. Penelitian ini akan menggunakan populasi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman yang berjumlah 34 orang siswa yang di indentifikasi oleh guru olahraga dan di dukung dengan data lainya kurang berminat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan. Dalam penelitian ini penulis mengutip pendapat Arikunto (2006) mengatakan bahwa

apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25%. Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 orang siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Kota Pariaman. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X di SMA Negeri 4 Kota. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi. Adapun prosedur yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008) yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Faktor Internal Penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor Jasmani dan Psikologi Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 kota Pariaman.

Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa dan siswi SMA Negeri 4 Kota Pariaman saat wawancara sebagai berikut:

	<b>PERTANYAAN WAWANCARA</b>	<b>JAWABAN INFORMAN</b>	<b>JUMLAH JAWABAN</b>	<b>KET</b>
<b>1</b>	Apa anda sering kelelahan dan merasa ada yang sakit pada tubuh anda saat mengikuti pelajaran PJOK disekolah?	Iya	<b>12</b>	
		Tidak	<b>15</b>	
<b>2</b>	Pada saat guru selesai menjelaskan materi didepan tiba tiba guru tersebut memberikan pertanyaan langsung kepada anda apakah anda langsung dapat menjawabnya dengan baik?	Iya	<b>7</b>	
		Tidak	<b>20</b>	

#### 2. Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor sekolah meliputi sarana dan prasarana, faktor lingkungan cuaca yang panas karna dekat dengan pantai dan teman sekelas. Faktor-faktor

tersebut sangat mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 kota Pariaman.

Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa dan siswi SMA Negeri 4 Kota Pariaman saat wawancara sebagai berikut:

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN	JUMLAH JAWABAN	KET
3	Apakah orang tua anda melarang anda untuk mengikuti pelajaran PJOK karna karena takut anda kelelahan?	Iya	1	
		Tidak	26	
4	Apakah anda malas berolahraga karena kurangnya perlengkapan disekolah?	Iya	21	
		Tidak	6	
5	Apakah anda malas berolahraga karena lapangan yang kurang mendukung?	Iya	25	
		Tidak	2	
6	Apakah guru monoton saat mengajar dan kurang menguasai materi sehingga anda malas untuk mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0	
		Tidak	27	
7	Apakah guru terlalu pemarah sehingga anda kurang antusias mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0	
		Tidak	27	
8	Apakah karna lingkungan dan cuaca yang panas membuat anda malas mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	18	
		Tidak	9	
9	Apakah anda malas mengikuti pelajaran PJOK karna adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran PJOK dengan serius?	Iya	20	
		Tidak	7	

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran

###### a) Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pendidikan. Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah sebagai untuk menuntut dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, dimana perkembangan itu akan lebih maju bila di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas dan sarana yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar menuntut kehadiran guru yang benar-benar kompeten pada bidangnya.

## **b) Strategi Pembelajaran**

Adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam metode pembelajaran dan strategi pembelajaran guru olahraga SMA Negeri 4 kota pariaman sudah cukup baik dalam mengajar. Dan dapat disimpulkan juga bahwa metode mengajar dan strategi pembelajaran guru olahraga sudah cukup baik karena dari hasil penelitian wawancara kepada peserta didik SMA Negeri 4 Kota Pariaman tidak ada peserta didik yang mengatakan kurang berminat olahraga karena dari faktor guru yang monoton saat mengajar dan pemaarah, malahan sebaliknya peserta didik cukup senang dan lebih dekat kepada guru olahraga di SMA Negeri 4 Kota Pariaman.

Pada pembahasan laporan hasil penelitian, penulis mengungkapkan sebuah fenomena sosial tentang penyebab kurangnya minat siswa belajar pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Pariaman. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibahas sebagai berikut:

### **2. Faktor Internal Penyebab Kurangnya Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman**

Terkait dengan penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari faktor internal. Penyebab kurangnya minat siswa dari faktor internal dalam penelitian ini adalah karena fisik siswa yang kurang baik seperti sering kelalahan dan ada yang sakit di bagian tubuhnya seperti kaki, tangan dan kepala nya sehingga membuat siswa itu hanya duduk-duduk dan tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan ada juga beberapa siswa yang memang dilarang oleh orang tua nya untuk tidak mengikuti Olahraga disekolah karena takut jika anaknya kelelahan dan sakit. Padahal banyak sekali manfaat yang didapatkan dari berolahraga salah satunya manfaat nya yaitu untuk menjaga kesehatan tubuh dan masih banyak lagi manfaat lain dari berolahraga secara teratur, hal ini yang perlu di pahami oleh orang tua siswa agar tidak berfikiran buruk tentang olahraga.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa. Karna dengan kondisi fisik yang prima akan sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Namun jika terjadi gangguan pada kesehatan dan fisik

seperti ada yang sakit pada kaki dan tangan, sering kelelahan dan gangguan pendengaran dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya

### **3. Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman**

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain minat, kurangnya dukungan fasilitas dan sarana dan prasarana di sekolah juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hal ini khususnya bagi sekolah, karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar mengajar. Terkait dengan permasalahan belajar, Djamarah (2002) berpendapat “bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas akan mendapatkan hambatan menyelesaikan kegiatan belajarnya.” Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud adalah berhubungan dengan masalah materi berupa alat untuk berolahraga seperti bola, raket dan alat-alat lainnya untuk berolahraga, dan fasilitas untuk berolahraga yang menunjang seperti lapangan yang bersih dan lapangan yang bagus dan baik untuk keselamatan siswa dan kecil resiko untuk terjadinya cedera.

Faktor dari cuaca, lingkungan sekitar dan teman sekelas juga mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa fasilitas, sarana dan prasarana dalam olahraga, lingkungan sekitar, cuaca yang panas dan teman sekelas sangat mempengaruhi minat siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah karena faktor kurangnya perlengkapan olahraga disekolah seperti bola yang sering kempis-kempis dan perlengkapan olahraga yang lainnya, lapangan yang kotor banyak rumput yang tinggi-tinggi, lapangan yang tidak rata dan banyak krekel sehingga membuat siswa kurang berminat berolahraga karena takut akan cedera dan kurang nyaman saat berolahraga.

Lingkungan dan cuaca yang panas karena dekat dengan pantai sehingga siswa tersebut malas untuk melakukan olahraga dan mereka lebih suka dan lebih memilih untuk duduk-duduk dan berteduh bersama teman-temannya daripada melakukan kegiatan olahraga dan

juga ada penyebab lainnya yaitu dari teman sekelas dan gangguan dari lokal lainnya, gangguan atau ajakan dari teman sangat mempengaruhi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dengan Serius. Bila seseorang menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat ikut menentukan arah pendidikan seseorang Hurlock (1993)

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat siswa belajar pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Faktor Internal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman adalah dari aspek Jasmaniah ada beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena fisik yang kurang memadai sehingga sering kelelahan dan juga sakit dibagian kaki tangan dan kepala, 2). Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Pariaman adalah dari aspek kurangnya perlengkapan olahraga disekolah, lapangan untuk berolahraga yang kurang mendukung, cuaca yang panas dan terik membuat siswa malas untuk berolahraga dan adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran dengan serius

#### **F. DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlanga.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wingkel W.S.1996. *Psikologi Pembelajaran*: edisi revisi: jakrta PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yudrik Jahja 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Zaki dan Zuraini. (2016). *faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidkaya*. Jurnal tunas bangsa. VOL 3 NO 2 .ISSN 2355-0066. Hal 45